



INDONESIAN A1 – STANDARD LEVEL – PAPER 1
INDONESIEN A1 – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1
INDONESIO A1 – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1

Thursday 17 May 2001 (afternoon)
Jeudi 17 mai 2001 (après-midi)
Jueves 17 de mayo de 2001 (tarde)

1 hour 30 minutes / 1 heure 30 minutes / 1 hora 30 minutos

INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this examination paper until instructed to do so.
- Write a commentary on one passage only. It is not compulsory for you to respond directly to the guiding questions provided. However, you may use them if you wish.

INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- Ne pas ouvrir cette épreuve avant d'y être autorisé.
- Rédiger un commentaire sur un seul des passages. Le commentaire ne doit pas nécessairement répondre aux questions d'orientation fournies. Vous pouvez toutefois les utiliser si vous le désirez.

INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra esta prueba hasta que se lo autoricen.
- Escriba un comentario sobre un solo fragmento. No es obligatorio responder directamente a las preguntas que se ofrecen a modo de guía. Sin embargo, puede usarlas si lo desea.

Tuliskan komentar anda terhadap salah satu kutipan ini:

1. (a)

Di atas kereta rel listrik, aku sedang memanfaatkan jasa perjalanannya untuk pulang. Penumpang tidak banyak. Dua bangku panjang yang menempel di kedua dinding gerbong hanya diduduki beberapa penumpang. Di sebelahku duduk seorang gadis remaja. Di sebelah yang lain, tidak ada penumpang. Sedang di seberang kami, persis berada di
5 depanku duduk sepasang remaja yang tampak segar dan bergembira, membawa kotak kardus bergambar pesawat elektronik, teprekoder itu baru saja mereka beli.

Kereta rel listrik itu memperlambat jalannya dan berhenti di sebuah stasiun yang sedang disinggahinya. Tiga pintu katup di salah satu dindingnya terbuka secara otomatis. Seorang remaja sekolah menengah umum naik dan duduk di sebelahku. Kemudian
10 ketiga pintu katup itu tertutup kembali secara otomatis dan kereta rel listrik itu pun melanjutkan perjalanannya.

Tidak lama setelah itu, sekawanan remaja sekolah menengah umum seusia anak yang duduk di sebelahku itu muncul dari gerbong yang berasal di depan gerbong kami. Mereka masuk dengan sikap yang beringas dan tidak menunjukkan sikap sopan. Inilah
15 awal malapetaka itu.

Melihat kedatangan sekawanan anak sekolah itu, anak laki-laki yang baru naik itu dan yang duduk di sebelahku, jadi gelisah. Dia bergeser rapat ke dekatku.

“Tolong lindungi saya, Pak,” katanya. “Saya sama sekali tidak ikut terlibat perkelahian itu. Aku tidak ikut-ikutan.”

Dia cemas dan semakin gelisah. Mungkin dia menyadari kalau dia sedang berhadapan dengan bahaya, dan dia sudah terperangkap di antara langit-langit dan dinding gerbong. Tak ada tempat untuk menghindar. Pindah ke gerbong lain, sudah tidak mungkin. Gerbong yang kami tumpangi adalah gerbong terakhir. Sedangkan kalau dia mau pindah ke gerbong berikutnya, tindakan itu sama artinya menyongsong kedatangan
25 mereka. Satu-satunya jalan yang terbaik, dan itu tidak mungkin, adalah melompat lewat jendela. Maka pilihan yang terbaik menurut dia, berlindung padaku.

“Murid-murid di sekolah kami berkelahi dengan murid-murid di sekolah mereka. Ada tiga korban yang terbunuh dari pihak mereka. Saya tidak ikut-ikutan dalam perkelahian itu. Tolong lindungi saya, Pak.”

30 “Kalau begitu persoalannya, duduklah dengan tenang di sebelahku.”

“Terima kasih,” katanya

Hamsad Rangkuti, *Di atas Kereta Rel Listrik*, dalam *Kompas*, 20 Juni 1999

- Bagaimana keadaan dalam gerbong kereta api itu ketika si tokoh masuk?
- Dalam pandangan si tokoh, gambarkan perbedaan antara anak muda yang lebih dulu masuk ke gerbong dan sekelompok anak sekolah yang kemudian masuk.
- Pilihan apa saja yang bisa dilakukan pemuda itu untuk menghindarkan diri dari kelompok pemuda yang masuk belakangan?
- Bagaimana cara pengarang menyusun ketegangan dalam awal cerita ini?

1. (b)

- yang emas adalah padi
yang hijau adalah padi
yang bernas sesungguhnya padi
yang bergurau kiranya padi
5 inilah kebenaran pertama sebelum yang lain-lain
karena laparlah yang pertama sebelum yang lain-lain
sebelum berdirinya pura
sebelum tersusun doa
sebelum raja-raja bertakhta
10 Dewi Sri membenihkannya di atas bumi
di sinilah tempatnya ke mana ia harus datang
di sinilah manusianya kepada siapa ia harus datang
setiap musim berganti setiap musim beralih
Dewi Sri tetaplah pelindung pengasih
15 bagi mereka yang tabah dan tahu berterima kasih
yang emas adalah padi
Dewi Sri membenihkannya di atas bumi
sepanjang usia bumi
sepanjang hidup khayali
20 yang bernas sesungguhnya padi
Dewi Sri adalah warisan abadi
maka tercipta dongeng atas kenyataan
tercipta keyakinan pada kehidupan

Isma Sawitri, *Ubud*, dalam Iem Brown, ed., *Di Serambi*, 1995

- Hubungkanlah mitos Dewi Kesuburan (Dewi Padi) dengan makna keseluruhan sajak ini.
 - Bagaimanakah penyair mengungkapkan mengenai kebenaran, rasa lapar, doa, dan raja?
 - Bagaimana judul sajak ini memberikan sumbangan bagi pemahaman atas sajak ini?
 - Bagaimana penyair menciptakan suasana magis dalam sajak ini?
-